

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjar

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjar dulunya merupakan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Fattah yang terletak di Jl. Karya Baru No.1 Desa Sungai Tuan Ulu. Pada tanggal 17 Maret, madrasah ini berhasil berubah status dari Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Fattah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Martapura. Madrasah ini melakukan perpindahan tempat ke Jl. A. Yani Km. 48 Astambul Seberang dengan luas tanah 3.827 m². Hingga tahun 2016, perubahan nama madrasah kembali dilakukan. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, yang semula bernama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Martapura berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjar.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjar

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjar adalah “ Terwujudnya Siswa yang Mandiri, Terampil, dan Berakhlak Mulia”

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan pengajaran;
- 2) Meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan;
- 3) Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana madrasah;
- 4) Menumbuhkan kesadaran rasa memiliki terhadap madrasah;
- 5) Menciptakan kepedulian yang berwawasan lingkungan;
- 6) Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dan keterampilan;
- 7) Memperkokoh jalinan kerjasama warga madrasah dan pemangku kepentingan untuk menciptakan madrasah lebih baik.

3. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan Lain di Madrasah

Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjar

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjar pernah dijabat oleh 7 orang kepala sekolah sampai sekarang. MAN 2 Banjar pada tahun pelajaran 2020/2021 memiliki 30 orang guru dengan latar belakang yang berbeda, tiga diantaranya adalah guru matematika. Penelitian ini diadakan di kelas XII IPA 1 MAN 2 Banjar dimana guru matematika yang mengajar di kelas ini adalah Ibu Khadijah, S. Pd.

Sedangkan staf tata usaha MAN 2 Banjar tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 13.

4. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjar

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjar tahun pelajaran 2020/2021 memiliki siswa sebanyak 340 orang yang terdiri dari 143 orang laki-laki dan 197 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2

Banjar

Adapun sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjar terbilang cukup lengkap dan memadai. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 15.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas XII IPA 1 MAN 2 Banjar. Data penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu, motivasi belajar siswa (X_1) dan kemandirian belajar siswa (X_2) serta variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y) siswa kelas XII IPA 1 MAN 2 Banjar semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Data motivasi belajar siswa (X_1) dan kemandirian belajar siswa (X_2) diperoleh dari instrumen berupa angket. Angket ini menggunakan skala likert dengan 5 (lima) opsi jawaban. Instrumen disebar melalui *google form* dan di isi oleh siswa kelas XII IPA 1. Data yang telah diperoleh dijadikan dalam bentuk tabulasi data untuk memudahkan dalam pengolahan data. Sedangkan data untuk hasil belajar matematika siswa pada materi turunan fungsi trigonometri diambil dari nilai tes yang dilihat dari aspek kognitif siswa.

Sebelum melakukan pengambilan data pada sampel penelitian, dalam penelitian ini instrumen berupa angket penelitian divalidasi oleh ahli, yakni bapak Anwar Fuadi, MA. dan mendapat beberapa perbaikan (lihat lampiran 2). Jumlah instrumen angket motivasi belajar dan kemandirian belajar masing-masing berjumlah

25 item. Setelah menyelesaikan beberapa perbaikan, jumlah instrumen angket motivasi belajar menjadi 21 item, sedangkan untuk angket kemandirian tetap berjumlah 25 item dengan catatan perbaikan dalam kalimat pernyataan item angket. Selanjutnya angket yang telah divalidasi oleh ahli, diuji cobakan di kelas XII IPA 2 untuk melakukan pengambilan data uji validitas dan reliabilitas angket. Hasil uji validitas dan reliabilitas kedua angket tersebut disajikan dalam bentuk tabulasi data (lihat lampiran 5 dan 8). Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas (lampiran 6,7,9 dan 10) sebanyak 19 item angket motivasi belajar dan 23 item angket kemandirian belajar dinyatakan valid serta reliabel.

Setelah uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan, selanjutnya angket tersebut digunakan untuk pengambilan data motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa kelas XII IPA 1, hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi data (lihat lampiran 17 dan 20). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Motivasi Belajar (X_1)

Data motivasi belajar diperoleh dari angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 19 item. Skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 5 untuk masing-masing item. Untuk mengetahui perhitungan hasil persentase per item dan persentase rata-rata dari tiap-tiap indikator motivasi belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 18. Adapun bentuk tabulasi data dari persentase per item, persentase rata-rata tiap indikator dapat dilihat pada lampiran 19 yang terangkum pada tabel dan diagram berikut:

Tabel XVIII. Persentase Rata-Rata Tiap Indikator Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA 1

Indikator Motivasi Belajar	Persentase
Indikator 1	52,32%
Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	
Indikator 2	52,57%
Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan	
Indikator 3	46,04%
Tekun menghadapi tugas	
Indikator 4	47,68%
Ulet menghadapi kesulitan	
Indikator 5	42,25%
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	

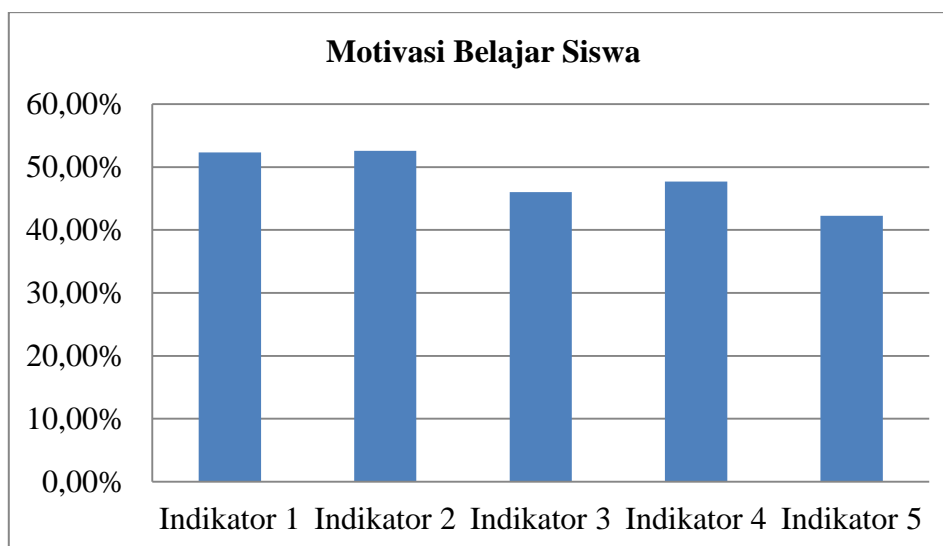


Diagram I. Hasil Persentase Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA 1

Berdasarkan tabel XVIII dan diagram I di atas, besar persentase rata-rata motivasi belajar siswa XII IPA 1 indikator pertama yaitu adanya dorongan dan kebutuhan belajar sebesar 52,32% termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan dorongan dalam belajar dan menyukai pelajaran matematika karena merasa perlu untuk mempelajarinya. Indikator kedua yaitu menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan sebesar 52,57% termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan hampir setengahnya, siswa masih malu untuk bertanya kepada tentang materi yang belum mereka pahami. Selan itu, mereka juga hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dan tidak mencoba untuk mencari referensi belajar dari sumber lain.

Indikator ketiga yaitu tekun menghadapi tugas sebesar 46,04% termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa masih suka menunda-nunda dan tidak perhatian untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Indikator keempat yaitu ulet menghadapi kesulitan sebesar 47,68% termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa kurang berusaha untuk mengerjakan soal-soal dan memperbaiki nilai mereka. Selain itu, mereka juga mudah menyerah dalam mengerjakan soal-soal yang sulit Adapun indikator yang kelima yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil sebesar 42,25% termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya, siswa memiliki keinginan untuk memahami pelajaran matematika dan mendapatkan nilai sesuai dengan yang mereka harapkan.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persentase rata-rata motivasi belajar siswa kelas XII IPA 1 MAN 2 Banjar secara keseluruhan termasuk kategori cukup baik yaitu sebesar 47,57% (lihat lampiran 19). Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya, siswa MAN 2 Banjar memiliki motivasi belajar yang cukup baik dalam

belajar matematika. Meskipun demikian, motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan.

b. Kemandirian Belajar (X_2)

Data kemandirian belajar diperoleh dari angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 23 item. Skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 5 untuk masing-masing item. Untuk mengetahui perhitungan hasil persentase per item dan persentase rata-rata dari tiap-tiap indikator kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 21. Adapun bentuk tabulasi data dari persentase per item, persentase rata-rata tiap indikator dapat dilihat pada lampiran 22 yang terangkum pada tabel dan diagram berikut:

Tabel XIX. Persentase Rata-Rata Tiap Indikator Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII IPA 1

Indikator Kemandirian Belajar	Persentase
Indikator 1	42,67%
Memiliki inisiatif untuk merencanakan strategi belajar	
Indikator 2	46,68%
Mengatur dan mengarahkan diri untuk belajar	
Indikator 3	41,44%
Tidak bergantung kepada orang lain dalam melaksanakan strategi belajar	
Indikator 4	47,71%
Memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri dalam belajar	

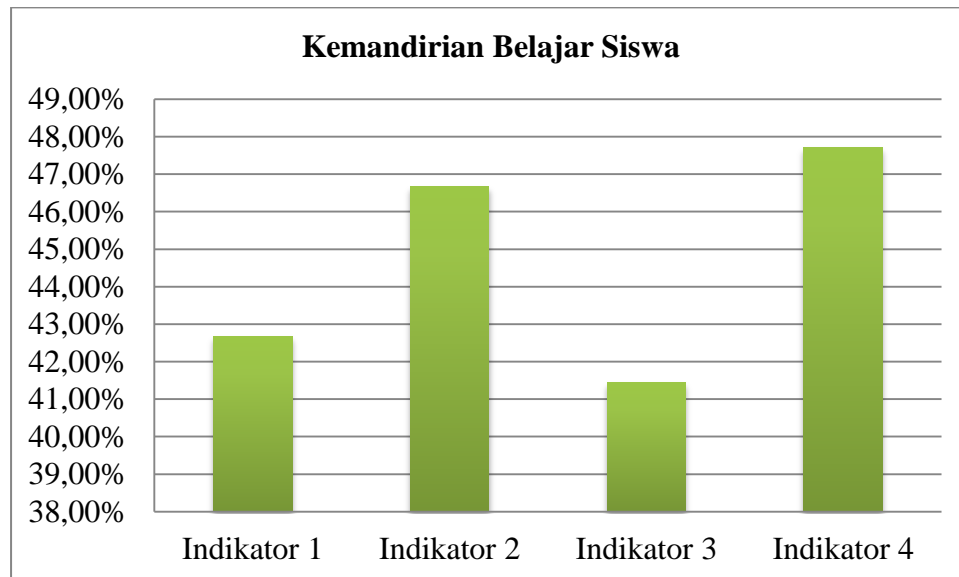


Diagram II. Hasil Persentase Rata-Rata Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII IPA 1

Berdasarkan tabel XIX dan diagram II di atas, besar persentase rata-rata kemandirian belajar siswa XII IPA 1 indikator pertama yaitu memiliki inisiatif untuk merencanakan strategi belajar sebesar 42,67% termasuk dalam kategori cukup mandiri. Hal ini ditandai hampir setengahnya, siswa telah mempersiapkan dirinya dalam belajar matematika mulai dari membuat jadwal belajar, mempelajari materi sebelum pertemuan, dan membuka diri terhadap pembaharuan metode belajar. Indikator kedua yaitu mengatur dan mengarahkan diri untuk belajar sebesar 46,68% termasuk dalam kategori cukup mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya, siswa mengarahkan dirinya untuk menggunakan metode belajar yang disukainya, memberanikan diri dalam menyampaikan pendapatnya, mencari tahu kesalahan dan kelemahannya dalam belajar matematika serta memperbaikinya. Indikator ketiga yaitu tidak bergantung kepada orang lain dalam melaksanakan strategi belajar sebesar 41,44% termasuk dalam kategori cukup mandiri. Hal ini

dikarenakan sebagian besar siswa masih kurang berusaha untuk memahami dan menjawab soal matematika dan lebih memilih untuk bergantung dengan orang lain. Adapun indikator yang kelima yaitu memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri dalam belajar sebesar 47,71% termasuk dalam kategori cukup mandiri. Hal ini dikarenakan sebagian siswa masih kurang percaya diri dengan pemahaman dan kemampuan dirinya dalam belajar matematika sehingga kurang bertanggung jawab dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persentase rata-rata kemandirian belajar siswa kelas XII IPA 1 MAN 2 Banjar secara keseluruhan termasuk kategori cukup mandiri yaitu sebesar 44,63% (lihat lampiran 22) meskipun di bawah nilai harapan peneliti. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran daring dimana siswa dituntut untuk lebih mandiri dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, khususnya dalam pembelajaran matematika.

c. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika diperoleh dari nilai ulangan harian materi turunan fungsi trigonometri siswa. Data hasil belajar matematika yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi (lihat lampiran 25). Berdasarkan data di atas, diperoleh Mean (\bar{x}) sebesar 80,29 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,91 yang digunakan untuk menentukan kriteria hasil belajar matematika siswa (lihat lampiran 26) yang terangkum dalam diagram berikut:

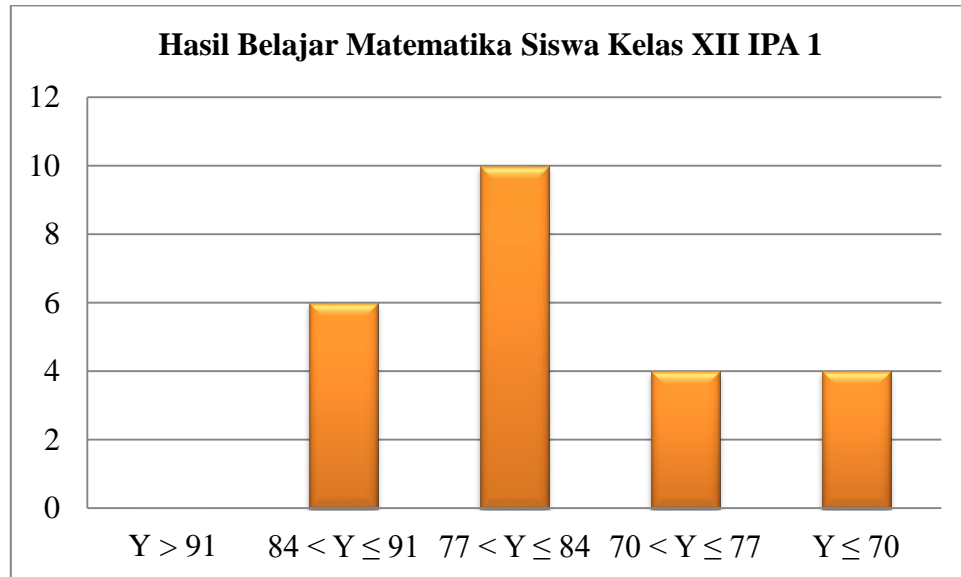


Diagram III. Data Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan diagram di atas, hasil belajar matematika siswa kelas XII IPA 1 MAN 2 Banjar pada kategori tinggi ada 6 orang, kategori sedang sebanyak 10 orang, kategori rendah dan sangat rendah masing-masing sebanyak 4 orang.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov.

Tabel XX. Uji Normalitas Motivasi Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	.123	24	.200*	.945	24	.207

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikan Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel XXI. Uji Normalitas Kemandirian Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemandirian Belajar	.173	24	.063	.858	24	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikan Kolmogorov Smirnov sebesar 0,063. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel XXII. Uji Normalitas Hasil Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Hasil Belajar Matematika	.130	24	.200*	.931	24	.101
--------------------------	------	----	-------	------	----	------

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikan Kolmogorov Sminorv sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut sesuai dengan garis linear atau tidak.

Tabel XXIII. Uji Linearitas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	1152.258	13	88.635	15.186	.000
		Deviation from Linearity	1029.092	1	1029.092	176.315	.000
			123.166	12	10.264	1.759	.190
		Within Groups	58.367	10	5.837		
Total			1210.625	23			

Berdasarkan hasil output SPSS tersebut diketahui bahwa *Deviation from Linearity* sebesar 0,190. Dengan demikian, nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara motivasi belajar (X_1) dan hasil belajar matematika (Y) adalah linear.

Tabel XXIV. Uji Linearitas Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * Kemandirian Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	1156.458	12	96.372	19.571	.000
		Deviation from Linearity	1021.537	1	1021.537	207.451	.000
			134.922	11	12.266	2.491	.073
	Within Groups		54.167	11	4.924		
Total			1210.625	23			

Berdasarkan hasil output SPSS tersebut diketahui bahwa *Deviation from Linearity* sebesar 0,073. Dengan demikian, nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kemandirian belajar (X_2) dan hasil belajar matematika (Y) adalah linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antarvariabel dalam suatu model dan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel XXV. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

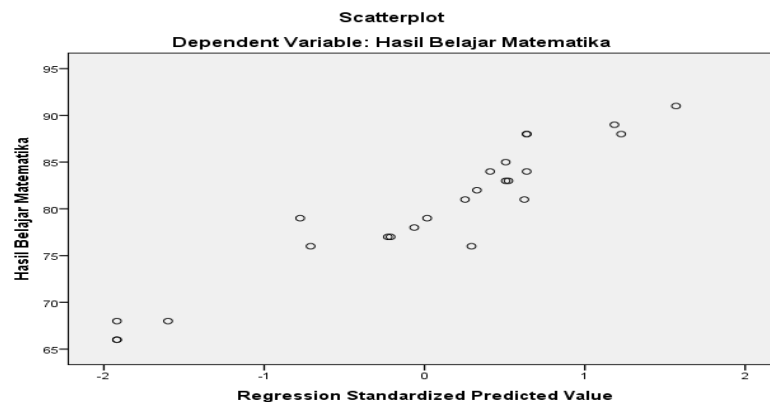
1	(Constant)	13.557	4.681		2.896	.009		
	Motivasi Belajar	.453	.117	.506	3.881	.001	.255	3.929
	Kemandirian Belajar	.395	.107	.481	3.691	.001	.255	3.929

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai VIF sebesar 3,929. Nilai ini masih berada di antara 1-10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedasitas menggunakan *Scatterplot*.



Scatterplot Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan gambar hasil output SPSS di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0, menyebar secara acak dan tidak hanya mengumpul di atas atau di di bawah saja, tidak membentuk pola

bergelombang kemudian menyempit dan melebar kembali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa kelas XII IPA 1 pada materi turunan fungsi trigonometri, maka dilakukan penghitungan regresi berganda dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 22. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Tabel XXVI. Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.557	4.681		2.896	.009
Motivasi Belajar	.453	.117	.506	3.881	.001
Kemandirian Belajar	.395	.107	.481	3.691	.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan tabel XXVI di atas, maka diketahui nilai signifikansi (Sig) motivasi belajar dan kemandirian belajar sebesar 0,001. Nilai ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar selama masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada materi turunan fungsi

trigonometri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjar. Selain itu, diperoleh juga persamaan regresi bergandanya, yaitu:

$$\hat{Y} = 13,557 + 0,453X_1 + 0,395X_2 + \varepsilon$$

Artinya:

- Nilai konstanta sebesar 13,557 menunjukkan bahwa jika tidak ada motivasi belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) dalam diri siswa, maka hasil belajar matematika (Y) adalah sebesar 13,557.
- Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar (X_1) sebesar 0,453 artinya setiap 1% tingkat motivasi belajar (X_1) siswa, maka hasil belajar matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,453 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel kemandirian belajar (X_2) sebesar 0,395 artinya setiap 1% tingkat kemandirian belajar (X_2) siswa, maka hasil belajar matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,395 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Standar error sebesar 4,681 artinya seluruh variabel yang dihitung menggunakan alat bantu SPSS memiliki tingkat pengganggu sebesar 4,681.

Berdasarkan uraian model regresi berganda di atas, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa memiliki nilai positif artinya terjadi peningkatan hasil belajar matematika disebabkan oleh variabel bebas.

a. Analisis Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kekuatan hubungan antara motivasi belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) selama masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar matematika (Y) secara simultan. Sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui nilai besarnya kontribusi motivasi belajar dan kemandirian belajar selama masa pandemi *Covid-19* terhadap naik turunnya hasil belajar matematika. Nilai korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel XXVII. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.909	.900	2.290

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel XXVII di atas, diperoleh angka R sebesar 0,953. Nilai ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dan kemandirian belajar selama masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar matematika.

Adapun nilai koefisien determinasi pada tabel XXVII dapat dilihat pada bagian *R Square*, yaitu sebesar 0,909. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi motivasi belajar dan kemandirian belajar selama masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar matematika sebesar 90,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika secara parsial. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel XXVIII. Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.557	4.681		2.896	.009
	Motivasi Belajar	.453	.117	.506	3.881	.001
	Kemandirian Belajar	.395	.107	.481	3.691	.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan tabel XXVIII di atas, nilai t_{hitung} motivasi belajar sebesar 3,881 dan t_{hitung} kemandirian belajar sebesar 3,691 dengan tingkat signifikansi 0,001, Adapun t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 24 - 2 = 22$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,074. Karena t_{hitung} motivasi belajar lebih besar dari t_{tabel} hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar selama masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar matematika secara parsial. Hal ini juga berlaku pada kemandirian belajar, karena t_{hitung} kemandirian belajar lebih besar dari t_{tabel} hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar selama masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar matematika secara parsial.

c. Uji F

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan kemandirian belajar selama masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar matematika secara simultan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0) : tidak terdapat pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar selama masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada materi turunan fungsi trigonometri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjar.
2. Hipotesis Alternatif (H_1) : terdapat pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar selama masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada materi turunan fungsi trigonometri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjar. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXIX. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1100.518	2	550.259	104.948	.000 ^b
	Residual	110.107	21	5.243		
	Total	1210.625	23			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel XXIX di atas nilai F_{hitung} adalah sebesar 104,948. Besar nilai F_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 3,47 ($\alpha = 5\%$, $df_1 = 2$, $df_2 = 21$).

Dengan membandingkan antara $F_{hitung} = 104,948$ dan $F_{tabel} = 3,47$, maka didapatkan nilai bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($104,948 > 3,47$). Sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar selama masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada materi turunan fungsi trigonometri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjar mengenai pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar selama masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar matematika. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu motivasi belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika. Data motivasi belajar dan kemandirian belajar didapat dengan menyebarkan angket kepada 24 responden, sedangkan data hasil belajar didapat dari hasil tes ulangan harian siswa kelas XII IPA 1 MAN 2 Banjar.

Dalam pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini didapatkan persamaan $\hat{Y} = 13,557 + 0,453X_1 + 0,395X_2 + \varepsilon$, dimana didapatkan nilai X_1 sebesar 0,453, nilai X_2 sebesar 0,395 dan nilai Y sebesar 13,557. Hal ini berarti jika setiap motivasi belajar dan kemandirian belajar mengalami peningkatan, maka hasil belajar matematika juga mengalami peningkatan. Nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,909 menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar selama masa pandemi

Covid-19 memiliki kontribusi sebesar 90,9% dalam peningkatan hasil belajar matematika dan sisanya dipengaruhi oleh kontribusi variabel-variabel lain. Setelah pengujian hipotesis dilakukan, diperoleh bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar selama masa pandemi *Covid-19* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,005$.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai $F_{hitung} = 104,948 > F_{tabel} = 3,47$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar selama masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar matematika.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa tanpa adanya motivasi belajar, maka siswa tidak akan melakukan aktivitas belajar. Tanpa adanya aktivitas belajar, maka hasil belajar yang diharapkan pun tidak akan maksimal. Pendapat lain juga disampaikan oleh Sardiman yang mengatakan bahwa hasil belajar siswa akan optimal jika siswa memiliki motivasi.

Melalui motivasi belajar, siswa akan memiliki semangat untuk melakukan aktivitas belajar agar dapat mencapai tujuannya dan mendapatkan manfaat dari apa yang dipelajarinya. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar pada angket item 2, 4, dan 17 dengan masing-masing rata-rata persentase per item sebesar 54,51%, 62,5%, dan 42,01% dimana siswa merasa senang belajar matematika karena mengetahui manfaat belajar matematika dengan mencoba memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru agar dapat memahami pelajaran matematika dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat dari Wiwik Suciati yang menyatakan bahwa siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar akan menjadi lamban dalam memahami pelajaran yang diajarkan sehingga akan berakibat pada prestasi belajarnya yang kurang memuaskan.

Melalui kemandirian belajar, siswa akan menjadi orang yang produktif karena dapat merencanakan, mengorganisir, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya. Hal ini didasarkan pada hasil angket kemandirian belajar pada item nomor 1, 3, 11 dan 12 dengan masing-masing rata-rata persentase per item sebesar 42,71%, 46,18%, 45,83%, dan 48,26% dimana siswa merencanakan jadwal belajarnya, mengarahkan dirinya dalam belajar dan menemukan kekurangannya dalam belajar serta berusaha memperbaikinya.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, besar motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa MAN 2 Banjar secara keseluruhan sebesar 47,57% dan 44,63% yang termasuk dalam kategori cukup baik dan cukup mandiri dimana hasil belajar matematika siswa pada materi turunan fungsi trigonometri dengan nilai rata-rata sebesar 80,92 yang termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Halim Simatupang dan Wiwik suciati yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar atau prestasi yang diperoleh. Oleh karena itu, motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki peranan penting dalam

menentukan hasil belajar, apalagi saat pembelajaran daring dilakukan. Dalam pembelajaran matematika hendaknya juga mempertimbangkan untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa. Dengan motivasi belajar dan kemandirian belajar, siswa akan memiliki semangat yang tinggi dan mampu mengarahkan dirinya dalam belajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.